



Sosialisasi Sapta Pesona Di SMA Negeri 03 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau

Wahyudi Ilham

Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam

ilham.atmadja@yahoo.com

Agung Edy Wibowo

Magister Terapan Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata, Politeknik

Pariwisata Batam

Agung@btp.ac.id

Moh. Thandzir

Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam

thandzir@btp.ac.id

Abstract

Sapta Pesona began to be used and campaigned as a condition that must be realized in every tourist destination as well as natural, cultural, man-made and special interests. Sapta Pesona is expected to create a comfortable visits to create a good impression for every tourist who comes. One of the destination that is closely related to the community is a tourist village. In the tourist village, the application of the concept of tourism awareness and Sapta Pesona becomes an important thing in the base of its development to be able to encourage public awareness as a good host. In addition, the application of Sapta Pesona will attract tourists to visit the place so it will raise the community's position as the recipient of maximum beneficiaries from the effort.

Keywords: Travel Awareness Training

Abstrak

Sapta Pesona mulai umum digunakan dan dikampanyekan sebagai kondisi yang harus diwujudkan pada setiap destinasi wisata baik itu bersifat alam, budaya, buatan maupun minat khusus. Konsep Sapta Pesona ini diharapkan dapat menciptakan sebuah kenyamanan berkunjung pada wisatawan sehinggakan menimbulkan kesan yang baik bagi setiap wisatawan yang datang. Salah satu destinasi wisata yang erat kaitannya dengan masyarakat adalah desa wisata. pada desa wisata penerapan konsep sadar wisata dan Sapta Pesona menjadi hal penting dalam dasar pengembangannya karena dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik. selain itu, penerapan Sapta Pesona juga akan menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah sehinggakan meningkatkan posisi masyarakat sebagai penerima manfaat yang sebesar-besarnya dari pengembangan kegiatan kepariwisataan.

Kata Kunci: Sosialisasi Sapta Pesona

PENDAHULUAN

Mengutip dari tulisan M. Arief Khumaedy, Asisten Deputi di Kedeputan Kemaritiman Sekretariat Kabinet menjelaskan bahwa "Sadar Wisata", adalah istilah yang sering kita dengar dimaksud sebagai partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang



kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dari pengertian diatas maka dapat dijabarkan bahwa Sadar Wisata merupakan suatu tindakan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap untuk berperan sebagai tuan rumah (Host) yang baik dan memahami, mampu serta bersedia untuk mewujudkan unsur-unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan, atau yang di kenal dengan SAPTA PESONA di lingkungannya masing-masing.

Pada tahun 1980an, untuk pertama kali Indonesia mengikut World Tourism Market (WTM) sebagai tanda keikutsertaan Indonesia dalam era promosi pariwisata secara International. Setelah mengikuti pertemuan tersebut, pemerintah mengeluarkan 7 kebijakan strategi pokok pariwisata yang salah satunya adalah melaksanakan kampanye wisata melalui Sapta Pesona. Sejak itu

Sapta Pesona mulai umum digunakan dan dikampanyekan sebagai kondisi yang harus diwujudkan di setiap objek dan daya tarik wisata di Indonesia. Pemerintah mulai berbenah diri untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke daerah tujuan

wisata dan menjadi tuan rumah yang baik. Hal ini dilakukan dengan melibatkan seluruh potensi nasional dan partisipasi masyarakat yang ada di sekitar daerah tujuan wisata melalui kampanye sadar wisata. Salah satu strategi untuk mengkampanyekan sadar wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat adalah dengan adanya Desa Wisata. (Sunarti & Hakim, 2017)

Sektor pariwisata Indonesia sesungguhnya sangat menjanjikan mampu menimbulkan *multiplier effect* yang positif terutama di bidang perekonomian yang berkontribusi meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk itu, diperlukan strategi agar pariwisata negara kita dapat lebih baik.

Upaya pemerintah telah ada dalam perencanaan pembangunan nasional. Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro pada pembukaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Nasional (Musrenbangnas) tahun 2018, di Hotel Bidakara, Jakarta, Rabu (26/4) menyatakan bahwa dalam RKP Tahun 2018 telah disepakati 10 Prioritas Nasional, yang meliputi: 1. Pendidikan; 2. Kesehatan; 3. Perumahan dan Permukiman; 4. Pengembangan Dunia Usaha dan Pariwisata; 5. Ketahanan





Energi; 6. Ketahanan Pangan; 7. Penanggulangan Kemiskinan; 8. Infrastruktur, Konektivitas, dan Kemaritiman; 9. Pembangunan Wilayah; dan 10. Politik, Hukum, Pertahanan, dan Keamanan. Dalam Kerangka ekonomi makro dan pokok-pokok kebijakan fiskal tahun 2018, disebutkan kebijakan belanja negara tahun 2018 secara umum diarahkan antara lain melalui pengembangan sektor unggulan (ketahanan energi, ketahanan pangan, kemaritiman, pariwisata dan industri). Terkait dimensi pembangunan sektor unggulan tersebut, pariwisata termasuk sektor unggulan di samping ketahanan energi, ketahanan pangan, kemaritiman, dan industri. Pengembangan pariwisata tersebut dilaksanakan untuk dukungan kemudahan akses dan infrastruktur pendukung konektivitas.

Upaya pemerintah juga perlu di dukung oleh masyarakat. Masyarakat sebagai pendukung pariwisata juga perlu dipersiapkan agar sadar terhadap potensi wisata ini. "Sadar Wisata",

Pengertian Septa Pesona

Secara garis besar, konsep sadar wisata:

- a. Mengutip dari tulisan M. Arief Khumaedy, Asisten Deputy di Kedepuitan Kemaritiman Sekretariat Kabinet menjelaskan bahwa "Sadar Wisata", adalah istilah yang sering kita dengar dimaksud sebagai partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. (Suwena & Widyatmaja, 2017)
- b. Untuk menuju ke destinasi wisata yang indah perlu akses yang memudahkan *wisatawan untuk moving, datang dan menuju destinasi pariwisata. Maka aksesibilitas perlu di perhatikan*, antara lain jalan tol, jalan, kereta api, bandara, pelabuhan marina. Di lokasi-lokasi destinasi wisata disiapkan atraksi-traksi wisata, baik atraksi yang memang telah disediakan alam anugerah Tuhan, maupun atraksi buatan.
- c. Potensi pariwisata Indonesia tersebut dapat digenjut dengan memperbanyak menggelar event-event pariwisata di destinasi-destinasi pariwisata dengan lingkup tingkat nasional. Sesungguhnya destinasi



wisata Indonesia sangat beragam dengan kultur yang beragam, merupakan potensi yang dapat dikembangkan.

- d. Lokasi wisata menjadi sebuah potensi, meskipun potensi tersebut belum tergali secara maksimal. Wisatawan yang berdatangan tersebut dapat mendongkrak roda perekonomian di daerah lokasi wisata.
- e. Sektor pariwisata Indonesia sesungguhnya sangat menjanjikan mampu menimbulkan *multiplier effect* yang positif terutama di bidang perekonomian yang berkontribusi meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk itu, diperlukan strategi agar pariwisata negara kita dapat lebih baik. (Desi Karolina, 2021)

Materi Sapta Pesoa

Sadar Wisata merupakan suatu tindakan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap untuk berperan sebagai tuan rumah (Host) yang baik dan memahami, mampu serta bersedia untuk mewujudkan unsur-unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan, atau yang di kenal dengan SAPTA PESONA di lingkungannya masing-masing.

Apa itu sadar wisata?

Mengutip dari tulisan M. Arief Khumaedy, Asisten Deputy di Kedepuitan Kemaritiman Sekretariat Kabinet menjelaskan bahwa "Sadar Wisata", adalah istilah yang sering kita dengar dimaksud sebagai partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dalam konteks pengertian tersebut, maka sadar wisata dijabarkan antara lain dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap untuk berperan sebagai tuan rumah (Host) yang baik dan memahami, mampu serta bersedia untuk mewujudkan unsur-unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan, atau yang di kenal dengan SAPTA PESONA di lingkungannya masing-masing. Masyarakat sadar wisata adalah sikap mental atau moral yang membuat



nyaman wisatawan, seperti ramah dan menghindari untuk tidak menerapkan “aji mumpung”.

Sapta Pesona Wisata

Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut.



Logo Sapta Pesona berbentuk matahari tersenyum yang menggambarkan semangat hidup dan kegembiraan. Tujuh sudut pancaran sinar yang tersusun rapi di sekeliling matahari menggambarkan unsur-unsur Sapta Pesona yang terdiri dari: unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

1. AMAN

Pengertian Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain :

- a. Tidak mengganggu kenyamanan wisatawan
- b. Menolong dan melindungi wisatawan
- c. Menunjukkan sifat bersahabat terhadap wisatawan
- d. Memelihara keamanan lingkungan
- e. Membantu member informasi kepada wisatawan
- f. Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular
- g. Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik.



2. TERTIB

Pengertian kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata /daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain: (Sunarti & Hakim, 2017)

- a. Mewujudkan budaya santri
- b. Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku
- c. Disiplin waktu/tepat waktu
- d. Serba jelas, teratur, rapi dan lancar.

3. BERSIH

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/hygienik sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain :

- a. Tidak membuang sampah sembarangan
- b. Menjaga kebersihan lingkungan objek wisata
- c. Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara
- d. Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis
- e. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih
- f. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.

4. SEJUK

Suatu kondisi di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungannya ke daerah tersebut.

Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain :

- a. Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon
- b. Memelihara penghijauan di lingkungan objek wisata
- c. Menjaga kondisi sejuk dalam berbagai area di daerah tujuan wisata.

5. INDAH

Suatu kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan





yang indah dan menarik dan memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas Bentuk Aksi yang perlu diwujudkan antara lain

- a. Menjaga objek wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni
- b. Menata lingkungan secara teratur
- c. Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh.

6. RAMAH

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab dan terbuka. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan:

- a. Bersikap sebagai tuan rumah yang baik serta selalu membantu wisatawan
- b. Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan
- c. Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan
- d. Memberikan senyum yang tulus. (Sunarti & Hakim, 2017)

7. KENANGAN

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi wisatawan. Bentuk aksiyang perlu diwujudkan: (Sunarti & Hakim, 2017)

- a. Menggali dan mengangkat keunikan budaya local
- b. Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih dan sehat
- c. Menyediakan cinderamata yang menarik, unik/khas serta mudah dibawa

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA

SEJARAH SINGKAT SMAN 3 BATAM (AWAL BERDIRI) SMA Negeri 03 Kota Batam berdiri tahun 2002 dan diresmikan oleh Wali kota Batam Drs. Nyat Kadir pada tanggal 27 Juli 2002, dengan luas lahan 10.000m².

Pada awal berdiri SMAN 03 Kota Batam memiliki 12 orang guru (3 PNS dan 9 Honor Daerah) dan 2 Staf Tata Usaha. Memiliki 6 Ruang kelas, 2 Rumah Dinas, 1 Ruang Kepsek, 1 Ruang Tata Usaha dan 1 Ruang guru

Pada awal Penerimaan Siswa Baru Tahun 2002 SMAN 03 Kota Batam membuka 4 Rombel dengan jumlah siswa 163 (<https://smantibatam.sch.id/>, 2023)

VISI DAN MISI SMAN 3 BATAM Visi. Mewujudkan SMA TELADAN Misi



1. Taqwa Terwujudnya warga sekolah sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menanamkan nilai – nilai agama dalam kehidupan sehari – hari
2. Empati Memiliki rasa empati dalam meningkatnya Semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan – kegiatan yang membangun karakter cinta tanah air dan bangsa, disiplin dan bertanggung jawab sebagai insan yang berakhlak mulia dan berkepribadian, yang tumbuh sesuai bakat, minat, potensi, dan kemampuannya.
3. Berwawasan Lingkungan Membangun dan mengembangkan komitmen cinta lingkungan melalui :
 - Menanamkan budaya hidup bersih dan peduli lingkungan hidup
 - Menanamkan budaya kedisiplinan melalui budaya tertib
 - Mewujudkan kultur sekolah yang berwawasan lingkungan untuk mendukung terwujudnya sekolah adiwiyata
4. Menjadi Andalan Terwujudnya peserta didik sebagai insan kreatif, inovatif, dengan memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi informasi & komunikasi, sebagai kebutuhan hidup di era global.
5. Lulusan berdaya guna Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan keunggulan local sebagai salah satu bekal dalam hidup mandiri di masyarakat.
6. Aman Menciptakan Kondisi sekolah Yang aman tanpa ada gangguan, baik dari dalam Dan luar sekolah dengan mengedepankan seluruh pelaksanaan Kegiatan pembelajaran yang kondusif.
7. Nyaman Terciptanya suasana sekolah Yang nyaman untuk belajar dengan terciptanya rasa kekeluargaan yang tinggi

Di era kemajuan ilmu dan teknologi ini, layanan informasi yang cepat dan akurat telah menjadi kebutuhan masyarakat kita pada saat ini. Informasi yang terdistribusi secara efektif dan efisien diyakini akan menjadi penggerak partisipasi seluruh warga sekolah, terutama pemangku kepentingan (stakeholders) untuk mendukung program, mewujudkan harmoni antar sesama warga sekolah, membuka kran komunikasi dan tentu saja merupakan media publikasi keunggulan sekolah kepada masyarakat.

Website SMA Negeri 3 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau ini kami bangun sebagai media belajar, media komunikasi dan informasi untuk seluruh warga





sekolah, siswa, guru, tenaga kependidikan, alumni, Pemerintah dan masyarakat luas. Pengelolaan website ini berada di bawah kendali Humas SMA Negeri 3 Kota Batam.

Meski demikian, untuk up-date data dan informasi diperlukan kerja sama sinergis dengan seluruh bidang dan unit di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Batam.

- Jika hendak mengenal orang yang berilmu,
- bertanya dan beiajar tiadalah jemu.
- Cahari olehmu akan guru,
- yang boleh tahukan tiap seteru.

Untuk sementara, fitur yang tersedia masih terbatas. Akan tetapi ke depan akan senantiasa dikembangkan sesuai dengan dinamisasi dan kebutuhan yang relevan. Selamat datang dan selamat berkunjung di website SMA Negeri 3 Kota Batam. Hubungi kami untuk memberikan masukan dalam rangka mewujudkan SMA Negeri 3 Kota Batam sebagai sekolah yang Insya-Allah; Unggul dalam prestasi, Mantap dalam imtaq, Profesional dalam pelayanan dan menjadi Inovator bagi terciptanya hubungan yang sinergis antara sekolah, pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Visi & Misi

Visi : Terwujudnya SMA TELADAN dengan warga sekolah yang Taqwa, mempunyai siswa dengan rasa Empati, berwawasan Lingkungan hidup, menjadi Andalan masyarakat, budaya Disiplin dan suasana Aman dan Nyaman, dengan membudayakan seni dan tradisi lokal, serta mampu bersaing di era globalisasi melalui penguasaan IPTEK. Misi :

1. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan serta lulusan yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK.
2. Menanamkan budaya hidup bersih dan peduli lingkungan hidup untuk semua warga sekolah.
3. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya tertib, budaya kerja yang aman dan nyaman baik di lingkungan sekolah mau pun masyarakat.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.

Tujuan SMA Negeri 3 Batam :

1. Membekali pendidik dan tenaga kependidikan dengan Imtaq dan kemajuan IPTEK untuk meningkatkan profesionalisme dan kreatifitas.





2. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
3. Mengembangkan konsep pendidikan berkarakter dengan mengedepankan rasa kepedulian terhadap sesama.
4. Melatih peserta didik dengan membiasakan hidup bersih dan peduli lingkungan untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan Adiwiyata.
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di perguruan tinggi nasional maupun internasional.
6. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
7. Melatih peserta didik dengan ketrampilan dan kecakapan yang berguna untuk hidup di tengah masyarakat.
8. Membekali peserta didik dengan sikap cinta tanah air, bela negara dan rasa nasionalisme yang tinggi. (<https://smantibatam.sch.id/>, 2023)

SMA Negeri (SMAN) 3 Batam, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 3 Batam ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMAN 3 Batam memiliki total 25 ruang kelas

Peringkat Akreditasi: A Berbagai fasilitas dimiliki SMAN 3 Batam untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain:

- Kelas
- Perpustakaan
- Laboratorium Biologi
- Laboratorium Fisika
- Laboratorium Kimia
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium Bahasa
- Ruang UKS
- Masjid Al-Jihad
- Kebun Binatang Mini
- WiFi Internet

SMA Negeri 3 memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya,





- Organization for SMAN 3 Debaters (OS3D)
- Smanti Computer Club (SCC)
- Shabuya Cheers Squad
- Smanti Cheers Boy
- Tari Tradisional
- Pencak Silat
- Club Olimpiade
- Palang Merah Remaja (PMR)
- Musik
- Pramuka
- Tata Rias Wajah
- Tata Rias Rambut
- basket
- voli
- Modern Dance dan Breakdance
- Karate
- Taekwondo
- Futsal

SMA Negeri (SMAN) 3 Batam, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. (<https://smantibatam.sch.id/>, 2023)



Lokasi kegiatan bersama untuk mendokumentasikan kegiatan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

3.1. Khalayak Sasaran

Peserta kegiatan ini adalah Guru – Gurur dan Siswa-siswi SMA Negeri 03 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Program Studi Manajemen Tata Hidangan Politeknik Parawisata Kota Batam.

3.2. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi Materi dan Referensi

- a. Penyuluhan diberikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta dan pemaparan bahan melalui power point presentasi yang memuat referensi terkait konsep penyuluhan dan referensi khusus tentang Sadar Wisata. Para peserta diajak untuk berdiskusi mengenali tentang sadar wisata, pengertian, dan strategi untuk meningkatkan sadar wisata bagi Siswa-siswi SMA Negeri 03 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

2. Prosedur kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi:

- a) Koordinasi dengan pihak Kepala Sekolah SMA Negeri 03 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau untuk seleksi peserta dan koordinasi terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan dan lain-lain
- b) Persiapan kegiatan, diskusi terkait materi kegiatan yang dibicarakan bersama dengan pihak Sekolah SMA Negeri 03 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau

1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat (PKM) ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

- a. Antusiasme dan minat peserta yang sangat tinggi dan komitmen waktu serta keterlibatan aktif sepanjang pelaksanaan.





- b. Komitmen pihak Sekolah SMA Negeri 03 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau, asistensi dan dukungan dari *stakeholder* lainnya.
- 2) Faktor Penghambat
- b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan kegiatan sehingga cakupan materi tidak dapat disampaikan secara detail.
 - c. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal



Peserta dan Pengabdian foto bersama untuk mendokumentasikan kegiatan

HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

4.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban dari dosen, selain pengajaran dan penelitian. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada Guru – Gurur dan Siswa-siswi SMA Negeri 03 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau sehingga memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya sadar wisata, pengertian sadar wisata, serta strategi dan upaya untuk meningkatkan kesadaran wiasata bagi Siswa-siswi. Sehingga dengan demikian akan meningkatkan tingkat kesadaran Siswa-siswi tentang sadar wisata. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Jumat, tanggal 10 Maret 2023 dari pukul 09.00-11.30.00 WIB. Pelaksanaan



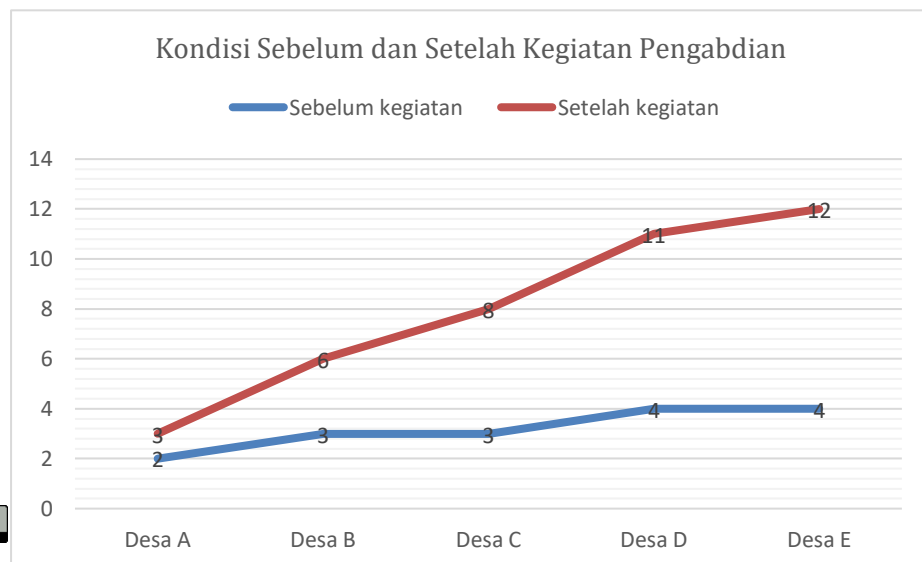
kegiatan PKM ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dari Politeknik Pariwisata Batam.

4.2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan
2. Ketercapaian tujuan penyuluhan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target pencapaian dari segi jumlah peserta sebanyak 50 (lima puluh) peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Ketercapaian tujuan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang Sapta Pesona dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil penyuluhan para peserta yaitu kualitas pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan.





Gambar 2 Grafik perbandingan

Tabel 1 Perbandingan Pengabdian A dan Pengabdian B

	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
Gugus A	2	3
Gugus B	3	6
Gugus C	3	8
Gugus D	4	11
Gugus E	4	12

SIMPULAN

1. Mengutip dari tulisan M. Arief Khumaedy, Asisten Deputi di Kedepuitan Kemaritiman Sekretariat Kabinet menjelaskan bahwa “Sadar Wisata”, adalah istilah yang sering kita dengar dimaksud sebagai partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
2. Sadar Wisata merupakan suatu tindakan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap untuk berperan sebagai tuan rumah (Host) yang baik dan memahami, mampu serta bersedia untuk mewujudkan unsur-unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan, atau yang di kenal dengan SAPTA PESONA di lingkungannya masing-masing.
3. Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut, yaitu unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan.

SARAN

1. Perlu adanya penyuluhan dan sosialisasi lanjutan terkait sadar wisata kepada masyarakat agar bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan





masyarakat serta partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap perkembangan parawisata Kota Batam khususnya Guru – Gurur dan Siswa-siswi SMA Negeri 03 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Sehingga diharapkan bahwa Kota Batam yang berbatasan langsung dengan Negara luar akan dapat menjadi destinasi wisata Nasional.

2. Perhatian dan peran pemerintah semakin diharapkan agar dapat mensosialisasikan kepada seluruh masyarakat terkait sikap dan perilaku masyarakat terhadap sadar wisata sehingga akan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Desi Karolina, R. (2021). *Kebudayaan Indonesia* (Fachri Ulil Albab (ed.); Eri Setiaw).

<https://smantibatam.sch.id/>. (2023). *Profil SMA Negeri 03 Kota Batam KEPRI*. 13(1), 104–116.

Sunarti, S. W. R., & Hakim, L. (2017). PENERAPAN SAPTA PESONA PADA DESA WISATA (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(2), 195–202. <https://media.neliti.com/media/publications/187115-ID-penerapan-sapta-pesona-pada-desa-wisata.pdf>

Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.

